

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Pelaksanaannya dimulai pada masa kehamilan, setelah melahirkan dan pada masa menyusui selanjutnya. Hal yang perlu dipersiapkan dalam manajemen laktasi pada masa kehamilan adalah ibu mencari informasi tentang keunggulan ASI, manfaat menyusui serta dampak negatif pemberian susu formula, ibu memeriksakan kesehatan tubuh pada saat kehamilan, kondisi puting payudara dan memantau kenaikan berat badan saat hamil, melakukan perawatan payudara sejak kehamilan 6 bulan, ibu mencari informasi tentang gizi dan makanan tambahan saat hamil. Persiapan menyusui pada masa kehamilan merupakan hal yang penting dilakukan, sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap menyusui bayinya dan menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Padmawati I, 2013).

Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2015 hanya 40% bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI secara Eksklusif di seluruh dunia. Di dunia cakupan rata-rata pemberian ASI Eksklusif sekitar 38%. UNICEF mengemukakan bahwa sekitar 800.000 anak meninggal sebelum berumur lima tahun dan lebih dari 98% dari kematian ini terjadi di negara berkembang dan

pemberian ASI dapat mencegah resiko penyakit dan mengurangi kematian bayi di negara berkembang (UNICEF, 2015).

Laporan *World Health Organisation* (WHO) dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) menyebutkan bahwa dari 18 negara anggota *The Association of Southeast Asian Nations* dan *Regional Committee for South-East Asia* bahwa cakupan ASI Eksklusif di negara Sri Lanka sebesar 76%, Kamboja sebesar 66%, Korea Utara 65%, Nepal 32% dan Timor Leste 52%. Sementara Indonesia cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 42,70% (Kemenkes RI, 2015).

Data profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar (55,7%) (Kemenkes RI, 2016). Pada tahun 2017, cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 54,0% (Kemenkes RI, 2017). Data cakupan pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Tenggara tahun 2016 sebesar (55,28%) (Dinkes Prov. Sultra, 2016). Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 46,63% (Dinkes Prov. Sultra, 2017).

Penelitian Sari Rahmadani (2012) di Puskesmas Padang Bulon Kota Medan terdapat 82% ibu hamil mendapat dukungan dalam kategori sedang dari suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap lama pemberian ASI sehingga sebagian besar ibu yang menyusui selama lebih dari 6 bulan memperoleh dukungan dari suaminya untuk tetap memberikan ASI. Roesli (2013) menyatakan bahwa keluarga terutama suami merupakan bagian

penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu..

Christoffel dalam Siahaan (2011) menyatakan bahwa banyak ibu-ibu hamil mengalami masalah dalam pemberian ASI karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Dengan demikian ibu hamil harus menyadari dan mengetahui bahwa pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil yaitu perawatan payudara perlu di persiapkan untuk kesehatan ibu hamil dan memberikan kualitas ASI yang baik pada bayinya nanti.

Rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan, dipengaruhi banyak hal, diantaranya rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga, suami, dukungan petugas kesehatan dalam manajemen laktasi, serta tata laksana rumah sakit ataupun tempat bersalin lain yang seringkali tidak memberlakukan *bed-in* (ibu dan bayi berada dalam satu kasur) atau *rooming-in* (rawat gabung), tidak jarang juga fasilitas kesehatan justru memberikan susu formula kepada bayi baru lahir, dan banyak ibu bekerja yang menganggap repot menyusui sambil bekerja (Riksani, 2012).

Periode antenatal, ibu hamil harus dipersiapkan baik secara fisik maupun psikologis untuk merawat bayinya dan mempersiapkan

masa laktasinya. Perawatan antenatal yang baik yaitu dengan memberikan perhatian yang khusus pada persiapan payudara, pemantauan berat badan, serta memberikan KIE (Komunikasi informasi dan Edukasi) dalam mengantisipasi permasalahan pemberian ASI pada bayi. Persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada saat kehamilan sangat berarti, karena keputusan atau perilaku ibu yang positif harus sudah ada pada saat kehamilan atau bahkan jauh sebelumnya. Perilaku ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adat kebiasaan atau kepercayaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui sebelumnya, pengetahuan tentang manfaat ASI, dukungan dari suami ataupun petugas kesehatan (Soetjiningsih, 2015).

Realita yang terjadi masyarakat beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya, kenyataannya faktor penting yang mendukung keberhasilan menyusui dengan tujuan pemberian ASI Eksklusif berasal dari pemberian dukungan oleh suami atau ayah, sebagaimana yang sering kita dengar bahwa banyak isteri yang takut untuk memberikan ASI karena khawatir bentuk payudaranya menjadi berubah dan tidak menarik lagi di hadapan suaminya, sehingga dalam hal ini dorongan moril dari suami sebagai orang yang paling dekat dan dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif serta kurangnya keterlibatan bidan dalam memberikan pemahaman kepada ibu sehubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Proverawati, 2010).

Hasil studi awal yang dilakukan di Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Desember 2018 diperoleh data cakupan keberhasilan ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 50% dan pada tahun 2018 sebesar 45%. Jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 44 ibu yang diperkirakan bersalin pada bulan Februari tahun 2019. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 ibu hamil trimester III, hanya 6 ibu (60%) yang mendapat dukungan suami dalam manajemen laktasi, dan 4 ibu (40%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam manajemen laktasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari suami yang membuat ibu tidak melakukan manajemen laktasi sejak hamil, serta kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, khususnya bidan tentang cara menyusui yang baik. Sehingga ibu berpendapat ketika melahirkan nanti bayinya akan diberikan susu formula bila ASI tidak keluar, ibu lebih terfokus pada kesehatan diri dan bayi serta ibu kurang mengetahui mengenai perawatan payudara selama kehamilan, karena masih menganggap tabu masalah tersebut. Beberapa suami juga menganggap bahwa menyusui bukanlah hal yang penting, yang terpenting adalah anak dalam keadaan sehat dan tidak rewel. Sedangkan ibu lainnya yang mendapat dukungan karena suami bersedia menemani ibu ke puskesmas ataupun ke posyandu untuk memeriksakan kehamilan dan mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III dalam Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah adakah hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam manajemen laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam manajemen laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, graviditas) dalam manajemen laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan
- b. Untuk mengidentifikasi dukungan suami dalam manajemen laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan
- c. Untuk mengidentifikasi perilaku ibu Hamil Trimester III dalam manajemen laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan

- d. Untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu Hamil Trimester III dalam manajemen laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu dan suami tentang manajemen laktasi sejak hamil, sehingga para suami dapat mendukung ibu dalam melakukan manajemen laktasi dan ibu dapat termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya dalam bidang kepustakaan sebagai sumber kajian terkait dengan penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian khususnya mengenai persiapan ibu sejak hamil dalam keberhasilan ASI eksklusif .

4. Bagi Puskesmas Kolono

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas dalam rangka perencanaan kegiatan dan perencanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan program KIA manajemen laktasi agar cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat meningkat.

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Handayani (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI di Desa Kenokorejo Polokarto Sukoharjo”. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi, sedangkan variabel dependent yaitu Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti, dimana dalam penelitian ini variabel independent adalah dukungan suami dan pada variabel dependent adalah perilaku ibu hamil trimester III.
2. Vika (2012) dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Perilaku Kesiapan dalam Menghadapi Masa Laktasi Pada Saat Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten”. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *Case Control*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan, sedangkan variabel terikat yaitu Perilaku Kesiapan Menghadapi Masa Laktasi. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yaitu *Cross Sectional*, serta variabel yang diteliti, dimana dalam penelitian ini variabel independent adalah dukungan suami dan pada variabel dependent adalah perilaku ibu hamil trimester III.